

Penggunaan Media Papan Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Membandingkan Pecahan di Kelas 4 SDN 13 Mabit

Henalkus Hendri^{1*}, Vera Riyanti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi
Wilayah Perbatasan Entikong, Indonesia

Email: henalkusdonika@gmail.com¹, vera090891@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: henalkusdonika@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the improvement of students' learning outcomes in comparing fractions material through the use of Fraction Board media in Grade IV of SDN 13 Mabit in the 2025/2026 academic year. The main issue underlying this research is students' lack of concrete understanding of fraction comparison concepts, which negatively impacts the quality and understanding of mathematics learning outcomes. This research utilized Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis & McTaggart / Kurt Lewin model, which comprises four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study were 9 fourth-grade students at SDN 13 Mabit. Data collection techniques were conducted through tests, observation sheets, and documentation. The indicator of success was set at a minimum of 80% of students reaching the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 70. The results showed that using Fraction Board media could improve student learning outcomes. The average score of students in Cycle I was 73.3, with a learning mastery percentage of 55.6% (5 out of 9 students achieved mastery). Following corrective actions in Cycle II, the average score increased to 84.4, with the mastery percentage reaching 100% (all students achieved mastery). In conclusion, the use of Fraction Board media is effective in improving student learning outcomes in the material of comparing fractions in Grade IV at SDN 13 Mabit.*

Keywords: *Classroom Action Research (CAR); Comparing Fractions; Elementary School Mathematics; Fraction Board Media; Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan melalui penggunaan media Papan Pecahan di Kelas IV SDN 13 Mabit tahun pelajaran 2025/2026. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah belum dipahaminya konsep perbandingan pecahan secara konkret oleh siswa sehingga berdampak pada rendahnya kualitas dan pemahaman hasil belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kemmis & McTaggart / Kurt Lewin yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 9 siswa kelas IV SDN 13 Mabit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai KKM 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada Siklus I sebesar 73,3 dengan persentase ketuntasan belajar 55,6% (5 dari 9 siswa tuntas). Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,4 dengan persentase ketuntasan mencapai 100% (seluruh siswa tuntas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pecahan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan di kelas IV SDN 13 Mabit.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Matematika Sekolah Dasar; Media Papan Pecahan; Membandingkan Pecahan; Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. LATAR BELAKANG

Matematika adalah mata pelajaran yang mendukung perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang merupakan komponen penting dari serangkaian pembelajaran yang ada di dalam pendidikan. Setiap siswa harus mempelajarinya, hal ini penting karena matematika yang diajarkan di sekolah dasar adalah materi dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan terus bermanfaat ketika melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Karena nantinya pada banyak bahasan materi lain yang lebih rumit tidak akan lepas dari matematika dasar.

Dalam proses belajar mengajar terdapat tujuh komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan siswa, yakni tujuan, bahan belajar, suasana belajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi.

Semua komponen tersebut penting dalam proses belajar mengajar. Dari ketujuh komponen ini, apabila suasana belajar, metode, alat dan sumber belajar melemah, maka dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan menunjukkan bahwa di SDN 13 Mabit pembelajaran matematika pada materi membandingkan masih banyak siswa yang belum bisa memahami konsep pembelajaran materi perbandingan. siswa sangat belum memahami proses pembelajaran matematika khususnya di materi membandingkan pecahan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang tidak mengerti dengan materi pembelajaran. Padahal konsep pembelajaran materi membandingkan pecahan sangat penting dikarenakan materi membandingkan pecahan ini sangat berguna dalam kehidupan. Pemahaman konsep sangat penting.

Apabila siswa paham konsep matematika yang diajarkan maka siswa akan dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan mudah dan senang serta terhindar dari kesalahan. Hasil belajar merupakan taraf kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, dimana kemampuan tersebut merupakan perubahan secara fisik dan psikis yang lebih maju dibandingkan dengan taraf kemampuan yang dimiliki sebelumnya. Kesuksesan siswa dalam meraih hasil belajar tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Pemahaman konsep merupakan salah satu dari hasil belajar yang bersifat kognitif. Sulitnya memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan agar benar-benar melekat pada ingatan siswa, sehingga hal tersebut berakibat langsung pada rendahnya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa serta lemahnya siswa dalam memahami konsep pembelajaran matematika tersebut. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama tidak ada inovasi pada pembelajaran matematika.

Alat peraga Papan Pecahan mempunyai peran yang sangat penting khususnya pada materi pecahan pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran jika menggunakan alat peraga yang tepat akan memberikan hasil yang optimal pada pemahaman siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan, yaitu dengan memanfaatkan alat peraga “Papan Pecahan” yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga dapat membantu pemahaman siswa dalam menangkap materi yang disampaikan di kelas, membuat siswa lebih tertarik dan mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Karena dengan menggunakan alat peraga ini dianggap relevan dengan masalah diatas. Papan pecahan adalah alat bantu visual dan taktil yang sangat efektif dalam mengajarkan konsep pecahan kepada siswa, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Alat ini dirancang untuk mempermudah pemahaman tentang bagian dari keseluruhan, perbandingan, operasi pecahan, dan konsep-konsep terkait lainnya yang seringkali menjadi tantangan bagi banyak peserta didik. Terkait dengan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Papan Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Membandingkan Pecahan di Kelas IV SD Negeri 13 Mabit Tahun Pelajaran 2025/2026”.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Papan Pecahan

Media papan pecahan (*fraction board*) pertama kali ditemukan dan dikembangkan oleh Maria Montessori (1912) seorang tokoh pendidikan asal italia yang dikenal sebagai pelopor metode Montessori Arsyad (2017:3) Media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Media papan pecahan adalah alat peraga pembelajaran matematika yang digunakan untuk membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih mudah dan konkret. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Media Papan Pecahan termasuk media visual konkret yang berfungsi memperjelaskan konsep pecahan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi matematika dasar.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku, kemampuan, dan penguasaan materi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Sudjana, 2017; Hamalik, 2016). Hasil ini umumnya diukur menggunakan nilai, skor, atau indikator ketercapaian. Tujuan utama hasil belajar adalah mengukur tingkat keberhasilan, pemahaman, dan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang ditetapkan (kognitif, afektif, psikomotorik) setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai alat evaluasi, umpan balik perbaikan pengajaran, serta indikator perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri siswa.

Ranah Hasil Belajar

Menurut Kurniawan (2019). Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan

mental atau aktivitas otak yaitu yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual.

Materi Pecahan Perbandingan di kelas IV

Menurut Data Buku Resmi Kurikulum Merdeka 2022. Buku Matematika pada materi perbandingan untuk SD/MI Kelas IV. Hal. 59-63. Menyelesaikan pecahan perbandingan antara $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$. Adapun langkah-langkah untuk mencari hasil dari pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$. (1) turunkan bentuk pecahan $\frac{1}{2}$ / setengah dari potongannya, (2) turunkan sebelahnya $\frac{1}{3}$ / satu potongan dari tiga bagian, (3) lalu lihat perbandingan antara setengah potongan dari $\frac{1}{2}$ dan satu potongan dari $\frac{1}{3}$ terlihat jelas bahwa potongan dari $\frac{1}{2} > \frac{1}{3}$ lebih besar dari $\frac{1}{3}$.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan pecahan terhadap hasil belajar siswa dalam materi perbandingan di kelas IV SDN 13 Mabit. Menurut Arikunto (2010:3), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan pembelajaran untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan media papan pecahan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) (Haryanto & Rohani, 2023). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV dan guru bertindak sebagai observer. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerja secara terus menerus, dengan cara refleksi diri, yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang meliputi empat tahapan utama: (1) Perencanaan (*planning*) adalah suatu rancangan terhadap apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkat, mengubah perilaku dan

sikap sebagai solusi serta kelengkapan peneliti. (2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai fokus masalah. Pelaksanaan inilah yang menjadi inti PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. (3) Observasi (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. (4) Refleksi (*reflecting*) adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru.

Model Spiral dari Kemmis dan McTaggart adalah salah satu model yang paling populer dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model ini sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep dasar Kurt Lewin, namun Kemmis dan Taggart menyatukan komponen *Acting* (Tindakan) dan *Observing* (Pengamatan) menjadi satu kesatuan karena keduanya terjadi dalam waktu yang bersamaan.



Gambar 1. Model Spiral.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Mabit kelas IV, pada semester genap tahun bulan 5 (mei) tahun ajaran 2025/2026.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV SDN 13 Mabit yang berjumlah 9 orang (1 perempuan dan 8 laki-laki). Sedangkan objek penelitian adalah peningkatan pemahaman pecahan menggunakan media papan pecahan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam tiap siklus PTK: (1) Perencanaan menyusun RPP, menyiapkan media papan pecahan, instrumen observasi, dan lembar evaluasi. (2) Pelaksanaan guru mengajar menggunakan media papan pecahan sesuai RPP. (3) Observasi peneliti dan

kolabolator mengamati aktivitas guru dan siswa. (4) Refleksi menganalisis hasil belajar dan aktivitas untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Tes

Teknik tes yang digunakan menggunakan tes uraian. Tes yang digunakan pada *pretest* dengan soal berbeda dalam *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membandingkan pecahan siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari alat peraga papan pecahan.

Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru atau peneliti mengajar matematika. Lembar observasi ini untuk mendukung data penilaian guru/peneliti selama proses penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- (1) Lembar tes yang digunakan menggunakan tes uraian *pretest* dan *posttest*.
- (2) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (sugiyono 2014:203).
- (3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya (sugiyono 2015:275).

Teknik Pengolaan Data

Teknik pengolahan data penelitian ini dengan cara kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan peristiwa atau keadaan secara rinci dalam bentuk numerasi. Data yang diperoleh juga dari bentuk pernyataan, yang bersifat penting berupa suatu kejadian.

Teknik Analisis Data

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari skor pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Menghitung nilai siswa mengolah skor mentah nilai (0-100). Menghitung nilai rata-rata (mean) dengan jumlah soal 5 dimasing-masing pertemuan.

$$\text{Rumus nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \dots \dots (1)$$

Siswa memperoleh nilai dengan skor 80

$$\frac{80}{100} \times 100 = 80$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \dots \dots (2)$$

$$= \frac{720}{9} = 80$$

Nilai rata-rata = 80

Nilai ketuntasan KKM =70

Observasi digunakan untuk menilai aktivitas siswa atau kinerja guru selama pembelajaran. Menghitung skor observasi dan menghitung nilai rata -rata.

Kriteria: 4=sangat baik; 3=baik; 2=cukup; 1=perlu bimbingan. Jumlah indikator =20. Skor maksimal =80. Nilai $=\frac{80}{20} \times 100 = 4$. Dalam katagori =Sangat baik.

Kriteria Keberhasilan

Nilai siswa dalam materi perbandingan menggunakan media papan pecahan dari 9 siswa kelas IV dikatakan berhasil apabila 80% siswa mencapai KKM 70 untuk nilai siswa. Untuk guru dikatakan berhasil apabila mencapai nilai kriteria sangat baik (4).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 13 Mabit pada materi membandingkan pecahan. subjek penelitian berjumlah 9 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media papan pecahan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan adalah 70. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 80% siswa mencapai KKM.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu; (1) menyusun modul ajar, (2) menyiapkan media papan pecahan, (3) menyiapkan materi membandingkan pecahan, (4) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, (5) menyiapkan soal siklus, (6) menentukan kriteria keberhasilan tindakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media papan pecahan. Guru menjelaskan konsep pecahan dan cara membandingkan dua pecahan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan menggunakan papan pecahan untuk menentukan pecahan yang lebih besar atau lebih kecil.

Setelah guru menjelaskan konsep pecahan dan cara membandingkan, Siswa diberikan tes evaluasi siklus I.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I.

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Ardianus Tora	80	Tuntas
2	Seriandus Seki	60	Belum Tuntas
3	Flowerina Glori Marisa	80	Tuntas
4	Oktavianus Setiawan	80	Belum Tuntas
5	Yohanes Parlianus Rafli	60	Belum Tuntas
6	Stepano Stepan Boy	80	Tuntas
7	Juniro Paswa	60	Belum Tuntas
8	Alesandro Olga	80	Tuntas
9	Repandi Saputra	80	Tuntas
	Jumlah Nilai	660	

Jumlah nilai ÷ jumlah siswa= nilai rata-rata (3)

$$660 \div 9 = 73,3$$

Siswa yang tuntas sebanyak 5 orang, presentase ketuntasan:

$$5 \div 9 \times 100\% = 55,6\% \dots \dots (4)$$

Dengan nilai diatas, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,3, dengan ketuntasan sebesar 55,6%.

Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, penggunaan media papan pecahan mulai membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sebagian siswa sudah mampu menggunakan media untuk membandingkan pecahan. Tapi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan masih mengalami kesulitan dalam menentukan pecahan yang besar atau kecil masih terpaku pada angka pecahanannya.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi saya, penelitian pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Beberapa kekurangan yang ditemukan antara lain: (1) sebagian siswa masih kurang memahami penggunaan papan pecahan, (2) beberapa siswa masih membutuhkan guru untuk membimbingnya, (3) keaktifan siswa belum merata.

Maka dari itu, dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II, saya melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Media papan pecahan digunakan secara lebih aktif dan siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk mencoba secara langsung.

Pelaksana Tindakan

Guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan kembali materi di siklus I. Selanjutnya guru memberikan contoh membandingkan pecahan menggunakan papan pecahan serta menjelaskan langkah-langkah cara mendapatkan hasilnya. Siswa berkerja secara aktif menggunakan menggunakan media papan pecahan untuk membandingkan beberapa pasangan pecahan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Setelah guru menjelaskan konsep pecahan dan cara membandingkan, Siswa diberikan tes evaluasi siklus II.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ardianus Tora	100	Tuntas
2	Serianus Seki	80	Tuntas
3	Flowerina Glori Marisa	80	Tuntas
4	Oktavianus Setiawan	80	Tuntas
5	Yohanes Parlianus Rafli	80	Tuntas
6	Stepano Stepan Boy	80	Tuntas
7	Juniro Paswa	80	Tuntas
8	Alesandro Olga	80	Tuntas
9	Repandi Saputra	100	Tuntas
	Jumlah Nilai	760	

Jumlah nilai ÷ jumlah siswa= nilai rata-rata (5)

$$760 \div 9 = 84,4$$

Rata –rata siswa kelas IV tuntas semeua yaitu 9 orang, presentase ketuntasan:

$$9 \div 9 \times 100\% = 100\% (6)$$

Dengan hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai mencapai 84, 4 dan ketuntasan mencapai 100%.

Perbandingan Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar.

Tahap	Rata-rata	Tuntas	Belum tuntas	ketuntasan
Siklus I	73, 3	5	4	55, 6%
Siklus II	84, 4	9	0	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media papan pecahan. Rata-rata nilai meningkat dari 73, 3 pada siklus I menjadi 84, 4 pada siklus II. Ketutasan juga meningkat dari 55, 6% pada siklus I dan 100% pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan pecahan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan. Penggunaan media papan pecahan pada siklus I, siswa mulai lebih mudah memahami konsep karena dapat perbedaan besar bagian pecahan secara konkret. Namun, ketuntasan pada siklus I belum mencapai target 80%. Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II dengan memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk menggunakan media secara langsung dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hasil pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dihentikan karena semua siswa telah mencapai nilai ≥ 70 .

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah saya lakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membandingkan Pecahan Di kelas IV SDN 13 Mabit.

Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari 73, 3 pada siklus I dan meningkat menjadi 84, 4 pada siklus II, ketuntasan persentase juga meningkat dari 55, 6% pada siklus I, menjadi 100% disiklus II. Karena ketuntasan pada siklus II telah mencapai 100%, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 80%, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait adalah: (1) Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat dapat mendukung guru dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan materi yang diajarkan. (2) Bagi guru, bagi guru dapat menggunakan media papan pecahan dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi pecahan. Media ini dapat membantu siswa melihat dan memahami pecahan dengan lebih jelas. (3) Bagi siswa, siswa diharapkan lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menggunakan media pembelajaran dengan baik. (4) Bagi kampus, penelitian sangat penting bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan materi pengajaran,

mendukung pengabdian masyarakat, dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, S. (2007). Pemanfaatan alat peraga matematika di SD. PPPPTK Matematika.
- Bell, F. H. (1978). Teaching and learning mathematics. Brown Company Publisher.
- Buckeye, D. (1972). Cheap math lab equipment. Midwest Publications Co, Inc.
- Estiningsih, E. (1994). Landasan teknik pengajaran hitung SD. PPPG Matematika.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, S., & Rohani, E. (2023). *Classroom action research: Penelitian tindakan kelas teori dan praktik*. UNSIQ Press.
- Hudojo, H. (1998). Mengajar belajar matematika. Depdikbud.
- NCTM (Thirty Year Book). (1973). Instructional aids in mathematics. National Council of Teachers of Mathematics.
- Ontract, G. W. (1977). The mathematics laboratory. National Council of Teachers of Mathematics.
- Pujiati. (2009a). Pemanfaatan alat peraga sebagai media pembelajaran matematika SD [Makalah tidak dipublikasikan]. PPPPTK Matematika.
- Pujiati. (2009b). Pembuatan alat peraga matematika [Makalah tidak dipublikasikan]. PPPPTK Matematika.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Depdikbud. (1994). Garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran matematika kurikulum matematika SD tahun 1994. Depdiknas.
- Tim PPPPTK Matematika. (2008a). Petunjuk penggunaan alat peraga matematika untuk guru. Empat Pilar.
- Tim PPPPTK Matematika. (2008b). Petunjuk penggunaan alat peraga matematika untuk murid. Empat Pilar.